

Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Implementation of The Usmani Method in Developing the Ability of Read The Qur'an for Early Childhood

Ulfatun Nadhiroh¹, Raden Rachmy Diana²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ulfafatun087@gmail.com,

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, raden.diana@uin-suka.ac.id

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk (1) menjelaskan metode usmani yang dilaksanakan di TPQ Sabilil Huda; (2) mendeskripsikan kendala dalam penerapannya; dan (3) menjelaskan evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan bacaan Al-qur'an anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendapatkan informasi melalui tiga sumber yaitu orang, dokumen data dan kejadian dengan teknik pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model perbandingan tetap yang mendukung spekulasi Glaser dan Strauss dengan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa metode usmani diimplementasikan dengan pembelajaran klasikal yaitu bersama-sama dan individu yaitu sendiri-sendiri. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani adalah kurangnya fokus anak dan tingkat kehadiran anak yang tidak konsisten. Evaluasi yang dilakukan yaitu 2 macam, pertama evaluasi harian dengan prestasi dan kedua tashih untuk kenaikan jilid

Kata Kunci: metode usmani, membaca al-qur'an, anak usia dini

Abstract

The purpose of this research is to (1) explain the Ottoman method implemented at TPQ Sabilil Huda; (2) describe the obstacles in its implementation; and (3) explain the evaluation carried out in developing the skills of reading the Qur'an for early childhood. This research uses qualitative research with descriptive method. This study obtains information through three sources, namely people, data documents and events with observation, question and answer and documentation techniques. The data analysis technique in this study is a fixed comparison model that supports Glaser and Strauss' speculations with 3 steps, namely data reduction, data presentation and conclusion making. The results of this study are known that the Ottoman method was implemented with classical learning, namely together and individually, namely individually. Constraints faced in the application of the Ottoman method were the lack of children's focus and inconsistent levels of child attendance. The evaluations carried out are 2 kinds, the first is a daily evaluation with achievements and the second is tashih for increasing volumes

Keywords : *usmani, reading the Koran, early childhood*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengalaman pengalaman belajar yang terprogram baik secara formal, nonformal, maupun informal yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Maunah, 2009). Pendidikan merupakan hal yang penting untuk manusia, karena pendidikan dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk pribadi manusia. Jadi kedudukan pendidikan di sini sangatlah penting, pendidikan member kita ilmu untuk bekal menjalani hidup. Pendidikan memberi kita berbagai ilmu dan pengalaman yang bisa kita gunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan hidup di dalam masyarakat dengan baik.

Ketika kita bicara mengenai pendidikan, kita tidak hanya bicara mengenai ilmu umum, namun dalam pendidikan Negara kita ilmu agama juga dianggap penting untuk dipelajari. Hal ini selaras dengan UU pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan pendidikan nasional berguna untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan membentuk akhlak mulia.

Selain itu, dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan salah satu tujuan dari Pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sesuai dengan hal tersebut, jelas bahwa pendidikan agama juga dianggap penting, dibuktikan salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak. Dalam pendidikan agama sendiri, ada berbagai macam ilmu yang dipelajari salah satunya yaitu cara membaca Al-qur'an dengan baik sesuai tajwid yang benar.

Al-qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan membacanya bernilai ibadah (aziz, 2010). Tentu saja kita sebagai umat islam mengetahui bahwa membaca Al-qur'an sangat dianjurkan dan untuk memahami maknanya. Untuk bisa memahami Al-qur'an, yang paling dasar kita harus mempelajari bacaan Al-qur'an dengan benar dan tepat, setelah itu baru kita bisa memahami makna Al-qur'an itu sendiri, dari uraian tersebut tentu kita sepakat bahwa belajar Al-qur'an begitu *urgent* untuk dipelajari.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no.792 tahun 2018, al-qur'an menjadi salah satu materi yang ada di aspek perkembangan nilai agama dan moral (Keputusan Menteri

Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, n.d.). Masa anak-anak, pembelajaran tentang Al-qur'an akan dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah, itulah yang akan menjadi dasar anak untuk belajar membaca Al-qur'an. Sebab itulah pengenalan huruf hijaiyah pada anak sangat penting untuk dilakukan dengan baik dan benar. Pertama anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah, kita harus mengenalkan dan mengajari anak dengan huruf hijaiyah sesuai tajwid yang benar. Setiap huruf hijaiyah mempunyai makhorijul huruf yang berbeda, itulah yang harus sejak dini sudah kita ajarkan pada anak sehingga ketika anak mulai belajar membaca Al-qur'an anak sudah bisa membedakan makhorijul setiap huruf. Setelah anak mengenal dan memahami huruf hijaiyah, barulah anak akan diajarkan materi selanjutnya sampai anak bisa membaca Al-qur'an sesuai tajwid yang benar. Menjadi dasar ketika belajar membaca Al-qur'an, pengenalan huruf hijaiyah ini harus dilakukan semaksimal mungkin dengan baik dan benar, untuk itu seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat untuk diterapkan.

Metode itu sendiri bermula dari bahasa Yunani yaitu "metodologi" dari kata "metha" yang artinya melalui, kata "hodos" bermakna jalan atau cara, dan "logos" yang artinya ilmu. Jadi metode merupakan cara yang dilalui guna memberi pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah materi yang diajarkan (Majid, 2006). Selain itu metode merupakan teknik yang diterapkan sebagai jalan dalam menuju tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan secara bersama (Mufarokah, 2009), dan metode ini menjadi salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuan membaca perkembangan anak, karena metode menjadi penentu sebuah materi dapat diterima oleh anak atau tidak.

Tidak terkecuali dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an anak, metode merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru. Anak bisa dikategorikan memiliki kemampuan membaca al-qur'an yaitu dilihat melalui beberapa indikator seperti; pertama, kelancaran membaca yaitu kemampuan membaca al-qur'an secara fasih, tepat dan cepat tanpa tersendat-sendat berasal dari hasil refleksi panca indera mata dan otak yang dikeluarkan melalui ucapan (Harun & Maidir, 2007). Kedua, membaguskan bacaan. Membaguskan bacaan ini berhubungan dengan tajwid yaitu membaca al-qur'an sesuai hukum tajwid, dengan

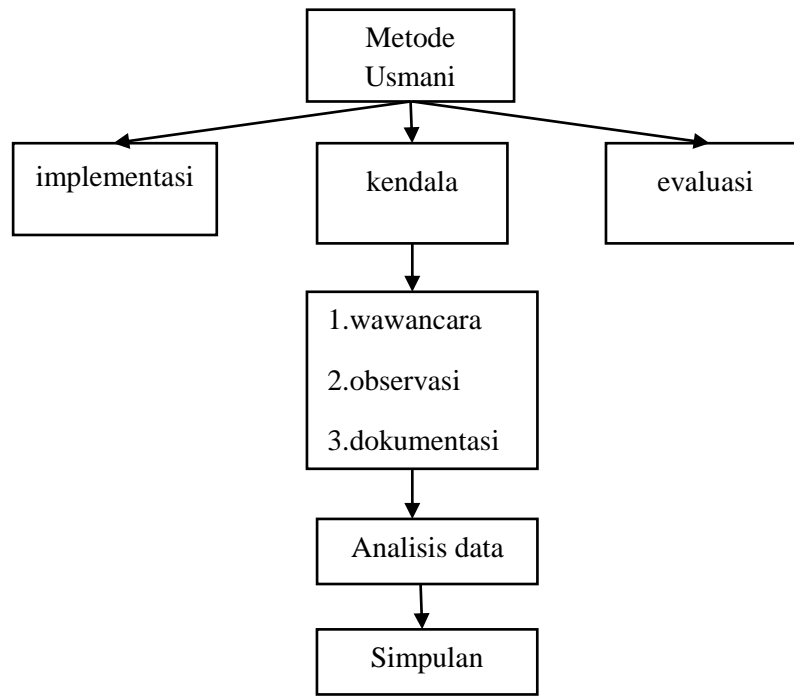
mengucapkan huruf-huruf al-qur'an tepat pada tempatnya, serta membaguskan ejaan tanpa dilebih-lebihkan (Wahyudi, 2008). Ketiga, kefasihan dalam makhraj huruf, yaitu mampu mempraktikkan ketentuan-ketentuan huruf, seperti idgham, ikhfa', iqlab, mad dan tarqiq (Ichwan, 2010).

Salah satu metode belajar Al-qur'an yang sekarang mulai berkembang yaitu metode usmani. Bukan hanya tentang mengajarkan huruf-huruf hijaiyah, metode usmani juga menyisipkan berbagai materi yaitu, pembiasaan sholat yang diawali dengan mengajarkan bacaan dan tata cara sholat dengan benar. Mulai dari niat sholat 5 waktu, bacaan dan gerakan sholat. Pembelajaran lainnya yaitu mengenai moral anak, dalam metode usmani juga disisipkan pengajaran dan pembiasaan mengenai bertingkah laku yang baik. Diajari tentang berbagai adap dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, dan juga pembiasaan setiap hari. Metode usmani memiliki keunikan dan spesifikasi sendiri yang menjadi ciri khas, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, system atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi (Bahri, 2010). Metode usmani ini ialah cara praktis belajar membaca Al-qur'an yang dikembangkan oleh KH.Syaiful Bahri pengasuh Pondok Pesantren "Nurul Iman" Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

Menanamkan rasa cinta kepada Al-qur'an harus dilakukan sejak dini, salah satu wujud iman terhadap Al-qur'an adalah dengan kemampuan dasar membaca Al-qur'an. Melihat pentingnya pengajaran membaca Al-qur'an dilakukan sejak dini mendorong peneliti untuk meneliti mengenai bagaimana implementasi metode usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an yang terangkai dalam judul "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode usmani dilaksanakan di TPQ Sabilil Huda, apa saja kendala dalam penerapannya dan bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an anak usia dini.

Metode

Penelitian ini dilakukan di TPQ Sabilil Huda Pancir Sidorejo Pongok Blitar . waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2021. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah langkah-langkah penelitian dengan hasil berupa narasi yang menjelaskan proses-proses kegiatan yang diamati, bukan berupa kumpulan angka (Arikunto, 2006). Penelitian dengan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana implementasi metode usmani di TPQ Sabilil Huda untuk mengembangkan bacaan Al-qur'an anak, peneliti ini berfokus mengulik mengenai bagaimana metode usmani diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana evaluasi yang dilakukan. Penelitian ini menempatkan guru jilid 1 dan jilid 2 TPQ Sabilil Huda sebagai subjek penelitian. Sumber data pada penelitian berasal dari orang dan dokumen data dengan teknik pengumpulan data wawancara yaitu memperoleh informasi yang diperlukan dalam penilaian melalui tanya jawab dengan narasumber (Ridwan, 2007). Tanya jawab mengenai implementasi usmani ditujukan kepada guru TPQ Sabilil Huda secara langsung, dengan harapan dapat menggali informasi yang jelas dan akurat terkait implementasi metode usmani, kendala yang dihadapi dan evaluasi yang digunakan guru di TPQ Sabilil Huda untuk mengembangkan bacaan Al-qur'an anak. Analisis data pada penelitian adalah model perbandingan tetap yang mendukung spekulasi Glaser dan Strauss dalam Lexi, model ini terdiri dari 3 proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2008). Rangkaian tahapan penelitian ini tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil Penelitian

TPQ Sabilil Huda sudah menggunakan metode Usmani sejak 3 tahun yang lalu. Mulai dari jilid pemula sampai Al-qur'an semuanya menggunakan metode Usmani untuk pembelajaran membaca Al-qur'an. Metode usmani ini sebenarnya metode yang berpusat di pondok pesantren Nurul Iman Garum yang dirintis oleh Kyai Syaiful Bahri. TPQ Sabilil Huda adalah salah satu lembaga TPQ yang menjadi cabang dari metode usmani ini.

Metode usmani itu sendiri adalah cara praktis mengajari bacaan Al-qur'an kepada anak-anak. Cara Praktis yang dimaksud di metode usmani ini adalah tanda baca yang ada dalam metode usmani. Hasil wawancara dengan Ibu Khoir selaku guru jilid 2, diketahui tanda baca ini juga menjadi ciri khas metode usmani. Tanda yang dimaksud disini adalah mengenalkan tajwid dengan tanda-tanda, karena anak usia dini akan sulit memahami ketika diajarkan tajwid secara

teori. Setiap tanda yang ada akan memudahkan anak untuk mengingat bagaimana cara membaca bacaan dengan benar. Tanda baca dalam metode usmani contohnya yaitu perbedaan harakat pada bacaan yang dibaca jelas dan dengung, seperti bacaan idhar ditandai dengan harakat tanwin rangkap sedangkan bacaan ikhfa' ditandai dengan tanwin deret. Perbedaan antara tanwin rangkap dan deret yaitu posisi harakatnya, jika rangkap harakatnya sejajar, namun tanwin deret harakatnya tidak sejajar, karena memang pembelajaran untuk anak usia ini harus sesuatu yang sederhana, mudah dipahami dan dekat dengan anak, jadi penggunaan tanda dalam metode usmani tersebut dianggap cukup efektif untuk anak usia dini.

Penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran di TPQ Sabilil Huda dan khususnya di jilid 1 dan jilid 2 ada 3 model, yaitu dengan klasikal, individual dan klasikal-individual. Klasikal yaitu anak-anak diajak untuk membaca secara bersama-sama setelah guru memberikan contoh, individual yaitu anak-anak disuruh membaca satu persatu, dan klasikal individual yaitu disuruh untuk membaca satu bangku satu bangku secara bergantian, dan ketiga tiganya digunakan setiap hari dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan klasikal, terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak-anak, baru setelah itu anak-anak disuruh untuk menirukan guru, pada klasikal ini guru akan mengulang-ngulang materi baru yang disampaikan sampai anak-anak benar-benar faham, setelah anak-anak dirasa sudah memahami materi yang telah disampaikan baru guru menggunakan individual. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, individual yang dilakukan kadang-kadang anak disuruh untuk maju ke depan dan membaca satu persatu, kadang guru memilih acak dan menunjuk anak untuk membaca, selain itu biasanya guru juga menyuruh anak untuk membaca satu bangku satu bangku secara bergilir. Langkah ini untuk mengantisipasi kejenuhan anak saat belajar.

Penerapan metode usmani di TPQ Sabilil Huda juga didukung dengan sarana yang memadai. Sarana yang mendukung proses pembelajaran ialah alat peraga, alat peraga ini berbentuk seperti jilid tapi dalam ukuran besar, dan alat peraga ini digunakan pada waktu kalsikal, dan setiap kelas mempunyai alat peraga ini sesuai dengan jilidnya. Selain itu, ada juga

jilid yang dipegang oleh anak, ada buku fasholatan, buku menulis, dan ada juga buku surah-surah pendek.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda dengan metode usmani ini mempunyai beberapa hambatan atau kesulitan dalam menerapkan metode tersebut, pada proses penelitian, peneliti juga mengulik tentang apa saja kendala atau hambatan yang dialami pada penerapan metode tersebut. Sulitnya anak-anak untuk fokus saat pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang ada. Anak yang gaduh sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, anak-anak yang bermain sendiri dan ada anak yang suka lari-larian saat pembelajaran. Hal-hal seperti itu bisa membuat anak tidak bisa fokus pada pembelajaran yang berlangsung dan akan berakibat pada ketidak pahaman anak pada materi yang telah disampaikan.

Selain susahnya anak-anak untuk fokus pada pembelajaran, kehadiran anak yang sering tidak lengkap juga menjadi sebuah kendala, karena pada metode usmani menggunakan model pembelajaran klasikal dimana anak membaca secara bersama-sama. Kehadiran anak yang tidak lengkap akan menghambat untuk materi selanjutnya, karena dalam model klasikal disini setiap hari akan beralih ke halaman selanjutnya dan tentunya dengan tambahan materi sesuai halamannya. Namun dari beberapa hambatan tersebut, guru di TPQ Sabilil Huda sudah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti kendalan yang dialami oleh Ibu Putri selaku guru jilid dua, Ibu Putri menangani anak-anak yang suka gaduh sendiri dengan menyuruhkan maju ke depan dan membaca sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru. Hambatan mengenai kehadiran anak yang tidak lengkap yaitu dengan mengganti jam belajar, langkah ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap mengaji, jadi ketika anak tidak masuk, maka dia harus mengganti setelah pelajaran selesai.

Evalusi pembelajaran yang dilakukan TPQ Sabilil Huda ada penilaian harian yaitu dilaksanakan setiap hari setelah klasikal, anak akan diuji untuk membaca satu persatu secara acak mengenai materi yang disampaikan sebelumnya bentuk penilaian harian ini berupa prestasi, dan setiap akan naik ke jilid selanjutnya juga kan diadakan evaluasi yang disebut

tashih. Untuk pengujian tashih ini sendiri ada guru yang memang ditunjuk untuk mentashih anak-anak, jadi tidak setiap guru bisa mentashih. Tes atau tashih ini akan terus dilakukan jika anak memang belum benar-benar menguasai bahasan dalam jilidnya. Jadi ketika ada anak yang belum lulus tes, guru kelasnya akan terus menggembleng sampai anak benar-benar menguasai bahasan dan bisa naik ke jilid selanjutnya. Di TPQ Sabilil Huda ini, tingkatan untuk jilid sendiri sampai 7, dan kemudian Al-qur'an.

Pembahasan

Pembelajaran membaca Al-qur'an di TPQ Sabilil Huda menggunakan metode usmani. Metode usmani ini digunakan untuk pembelajaran mulai dari jilid 1 sampai Al-qur'an. Metode usmani sendiri ialah sebuah cara belajar Al-qur'an dengan menggunakan tanda untuk memudahkan anak dalam memahaminya. Penggunaan tanda-tanda dalam metode usmani ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman pada anak secara sederhana tanpa harus membuat anak bingung. Sesuai dengan pernyataan tersebut, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hinggil dan Rina didapatkan bahwa pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode Usmani cukup efektif digunakan pada anak-anak, karena penggunaan tanda baca yang digunakan. Kualitas bacaan Al-Quran hasil dari penerapan metode Usmani juga sangat baik, santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar, benar sesuai makhroj dan tajwidnya (Syafriada, 2019).

Menurut peneliti, metode usmani sebagai metode pembelajaran membaca Al-qur'an ini cukup baik diimplementasikan untuk anak usia dini, karena metode usmani ini menggunakan tanda-tanda dalam mengajarnya sehingga memudahkan anak untuk memahami dengan mudah. Penggunaan tanda-tanda ini menjadikan penyampaian materi kepada anak-anak menjadi lebih simpel dan sederhana, karena memang pada anak usia dini, pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan pemikiran mereka yang masih sederhana.

Seorang guru ketika memberikan pelajaran terhadap anak, wajib menggunakan cara yang sesuai akan tahap pemikiran anak, pemberian pembelajaran kepada anak haruslah sesuatu yang mudah dinalar oleh anak yaitu sesuai yang nyata atau konkrit (Suyadi & ulfah, 2013).

Penggunaan tanda-tanda dalam metode usmani ini dapat dikatakan sebagai salah satu implementasi dari kriteria metode untuk anak usia dini yaitu dari yang konkrit ke abstrak. Tanda-tanda yang digunakan dalam metode usmani ini menjadi sesuatu yang konkrit karena tanda-tanda tersebut bisa menjadi patokan anak, sehingga anak bisa membacanya dengan benar tanpa memahami hukum bacaan tersebut.

Metode usmani yang digunakan di TPQ Sabilil Huda ini menjalankan dua pendekatan yaitu klasikal dan individual. Pada pendekatan klasikal, pertama-tama guru akan membaca untuk memberi contoh anak-anak, kemudian anak-anak akan menirukan, baru setelah itu guru dan anak-anak membaca bersama. Sedangkan pada pendekatan individual anak-anak akan membaca satu persatu. Menggunakan pendekatan klasikal memang sering digunakan pada pembelajaran anak usia dini, karena anak usia dini pola pikirnya masih sederhana, maka pemberian contoh sangat efektif untuk anak-anak. Dan pendekatan individual ini yang akan membantu memperlancar dan memperkuat dari pembelajaran dengan pendekatan klasikal.

Aplikasi model pembelajaran klasikal yaitu guru memberi contoh kemudian ditirukan, dan individu yaitu membaca sendiri-sendiri sesuai dengan salah satu teori yaitu kiat-kiat dalam melancarkan bacaan al-qur'an ada 2; pertama, sering mendengarkan bacaan yang benar dan tepat saat membaca al-qur'an dan melihat langsung huruf-huruf yang didengar. Kedua, sering membaca dan istiqomah belajar untuk memperbaiki ucapan, melancarkan lidah dan membiasakan hukum-hukum tajwid (Tekan, 2006). Berdasarkan gagasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa setiap hari anak-anak mendengarkan contoh dari guru berarti mereka setiap hari mendengarkan bacaan yang fasih. Kemudian anak disuruh untuk menirukan contoh dari guru dan membaca satu persatu berarti anak sudah menerapkan yang kedua yaitu banyak mengucapkan dan rutin latihan.

Pembelajaran yang dilakukan pada tahap anak usia dini memiliki beberapa metode yang umum untuk digunakan yang sudah sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Suyadi dan Maulidya, metode yang diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu; bermain, bercerita, bernyanyi, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas dan

pembiasaan. Metode belajar bacaan Al-qur'an di TPQ Sabilil Huda mempunyai 2 pendekatan yaitu klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dan individual itu sendiri merupakan sebuah implemetasi dari metode pembelajaran demonstrasi yang ada di pembelajaran PAUD. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi secara langsung dengan alat peraga dan juga praktik, dan metode demonstrasi ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Suyadi, 2013). Metode demonstrasi ini biasanya membutuhkan sebuah alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian yang disampaikan oleh guru kepada anak.

Metode yang diterapkan di TPQ Sabilil Huda, awal pembelajaran guru akan memberi contoh bagaimana cara membaca dengan benar dan anak-anak mendengarkan, yang kedua guru akan membrikan contoh kembali tetapi diikuti oleh anak-anak secara bersama-sama, baru terakhir guru dan anak-anak membaca secara serentak. Disini, guru pertama-tama memperagakan bacaan agar anak-anak bisa mengerti bagaimana cara membaca yang benar, baru setelah anak mengerti anak-anak akan menirukan gurunya. Proses memberikan contoh kepada anak-anak, guru di TPQ Sabilil Huda ditunjang dengan menggunakan alat peraga yaitu sebuah jilid yang besar sehingga anak hanya akan fokus melihat depan. Alat peraga tersebut cukup efektif digunakan, karena anak hanya akan memperhatikan apa yang ada didepannya yaitu alat peraga dan juga gurunya.

Evaluasi yang diterapkan oleh TPQ Sabilil Huda yaitu penilaian harian dengan prestasi dan untuk penilaian kenaikan jilid dengan tashih. Evaluasi yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda sesuai dengan evaluasi pada usmani pusat. Evaluasi yang dalam metode usmani yaitu; pertama tes pelajaran, yaitu dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran klasikal. Kedua tes kenaikan juz yaitu dilaksanakan saat anak sudah menuntaskan dan memahami materi dari juz yang telah diajarkan (Bahri, 2010).

Simpulan

Pembelajaran membaca Al-qur'an di TPQ Sabilil Huda menggunakan metode usmani, dimana metode ini menitik beratkan pada penggunaan tanda baca untuk memudahkan pemahaman anak. dan metode usmani ini diimplementasikan dengan pembelajaran klasikal

yaitu belajar bersama-sama, klasikal individual yaitu membaca dengan kelompok kecil dan individual yaitu belajar sendiri-sendiri. Pelaksanaan metode usmani didukung dengan beberapa sarana seperti alat peraga yaitu jilid namun dalam bentuk yang besar yang digunakan dalam pembelajaran klasikal. Sarana lainnya yaitu jilid, buku fasholatan, buku menulis, dan ada juga buku surah-surah pendek.

Kurangnya fokus anak-anak saat pembelajaran dan adanya beberapa anak yang sering absen menjadi kendala ketika proses pembelajaran membaca al-qur'an di TPQ Sabilil Huda. Pemberian hukuman adalah langkah yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya fokus anak, dan mengganti jam ajaran untuk materi yang tertinggal bagi anak yang tidak masuk menjadi langkah guru dalam mengatasi anak yang sering tidak masuk. Sedangkan kegiatan evaluasi terhadap materi bacaan al-qur'an di TPQ Sabilil Huda menggunakan sistem tashih, dimana penilaian ketika tashih ini yang akan menentukan anak naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- aziz, A. (2010). *Cara Mudah Belajar Tajwid (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-qur'an)*. PT Embun Publishing.
- Bahri, S. (2010). *Buku Pedoman PGPQ*. Pon.Pes Nurul Iman.
- Harun, M., & Maidir. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa SMA*. Publishing Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI.
- Ichwan, B. (2010). *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-qur'an dengan Indah)*. PT Java Pustaka Media Utama.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Teras.
- Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.

Ridwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. No. 20 (2003).

Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi, & ulfah, maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Syafrida, R. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 05(02), 48–62.

Tekan, I. (2006). *Tajwid Al-qur'anul Karim*. PT Pustaka Al-Husna Baru.

Wahyudi, M. (2008). *Ilmu Tajwid*. Halim Jaya.

Persantunan

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah, dengan rahmat dan seizin-Nya jurnal ini dapat peneliti selesaikan, dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang peneliti mengucapkan terima kasih untuk segala pihak yang telah terlibat dan mendukung peneliti ketika proses pengerjaan jurnal. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak TPQ Sabilil Huda termasuk Kepala TPQ, guru dan semua orang yang terlibat.